

**KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)**

**Disusun Oleh :**

**YOVITA SHONIYA ADININGSIH**

**NIM. 15410135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yovita Shoniya Adiningsih  
NIM : 15410135  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF K.H. ABDURRAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dalam tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap untuk bertanggungjawab.

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Yang menyatakan



Yovita Shoniya Adiningsih  
NIM. 15410135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yovita Shoniya Adiningsih  
NIM : 15410135  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Yang menyatakan,



Yovita Shoniya Adiningsih  
NIM. 15410135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yovita Shoniya Adiningsih

NIM : 15410135

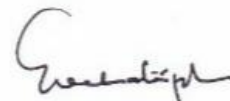
Judul Skripsi : Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif  
K.H. Abdurrahman Wahid dan Relevansinya  
dengan Pendidikan Islam di Indonesia.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2022  
Pembimbing



Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.si.  
NIP. 197806082006042032



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2072/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF K.H. ABDURRAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YOVITA SHONIYA ADININGSIH  
Nomor Induk Mahasiswa : 15410135  
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62fb14c6b362a



Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63070e832d45e



Penguji II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62f0b3eca2fc3



Yogyakarta, 03 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 633a7bdb65508

**MOTTO**

ILMU ADALAH KEHIDUPAN BAGI PIKIRAN

ABU BAKAR<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup><https://www.brilio.net/wow/95-motto-hidup-islami-pendidikan-sebagai-penyemangat-menuntut-ilmu-2111253.html>.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat tanpa batas kepada penulis.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Almamater Tercinta  
SUNAN KALIJAGA  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
YOGYAKARTA  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. atas nikmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Yang senantiasa dinanti syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak.

Setelah melalui proses panjang, *Alhamdulillah* skripsi atau tugas akhir ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.



5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis.
6. Segenap staf dan karyawan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam memudahkan dan memperlancar segala administrasi di kampus.
7. Keluarga besar tercinta Bapak Safari Aziz, Ibu Nurul Dwi Eko Wati, Shoniyasih 'Izzatu Rohman (kakak), Najwa Nur Azizi (Adik), Khaidar Azizi Rahman (Adik), yang selalu mendukung penuh demi kesuksesan penulis, sumber semangat dan kekuatan penulis dalam menyelesaikan segala tantangan.
8. Sahabat tercinta, Hardianti, Elia Anjayani, Wiwi Yulianah, Winarti, Ahmad Zaky Faiz, Mahmudianto, Fathul Munir, Dewingga Gita yang selalu bersama-sama dalam proses menyelesaikan perkuliahan.
9. Saudara tersayang Laila Khoirunnisa yang selalu memberikan senyuman bahagia, memberikan segenap waktu dan kebersamaannya selama perjalanan ini.
10. Keluarga Besar PAI C 2015 yang selalu merangkul, menyemangati dan mendoakan satu sama lain selama menjalani lika-liku perkuliahan.
11. Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai keluarga yang menjadi tempat berdakwah, tempat belajar bersama, serta sebagai tempat memberikan motivasi.

12. Seluruh pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.



Yogyakarta, 22 Juli 2022

Penulis

Yovita Shoniya Adiningsih

NIM. 15410135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Žā'	ž	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrofter balik

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنِ مُتَا'أَيِّنِ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

### C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	A	مَنْ نَصَرَ وَقَاتَلَ	<i>man naṣar waqatal</i>
Kasrah	I	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>

<i>Ḍammah</i>	U	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wakhumus waṣuluṣ</i>
---------------	---	-------------------	-------------------------------

#### D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥah</i>	Ā	فَتَّاح رَزَّاق مَنَّان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مَسْكِين وَفَقِير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	Ū	دَخُول وَخُرُوج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

#### E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fatḥah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمين	<i>Muhaimin</i>

#### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

## G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزیلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تکملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>

جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>
---------------	----------------------------

#### H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥs al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Yovita Shoniya Adiningsih.** *Konsep pemikiran Pendidikan Islam Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

pendidikan Islam membentuk manusia untuk berevolusi dan berkembang menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang mampu menyeimbangkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Hal tersebut tak lepas dari keunikan pemikiran Pendidikan Islam Gus Dur. Pemikiran unik Gus Dur tentang Pendidikan Islam yang mengacu pada Latar belakang pendidikan Islam yang cukup kental dan sejarah kehidupannya di dalam pesantren menjadikan dirinya sebagai sosok yang memiliki pengetahuan tentang Islam yang luas.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* menggunakan metode analisis konten melalui pendekatan pendekatan *socio histories* dan *factual histories*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, melalui dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah bahan pustaka seperti buku atau dokumen terkait pembahasan yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Konsep pendidikan yang didasarkan pada keyakinan religius untuk membimbing dan upaya menjadikan peserta didik menjadi manusia yang, mandiri, dan bebas dari penindasan. 2) terdapat tiga tujuan Pendidikan Islam, *pertama*, Neomodernisme, memadukan sesuatu yang tradisonal dan modern dengan tidak melupakan esensi ajaran Islam. *Kedua*, pembebasan, pembelajaran yang membebaskan pemikiran manusia dari belenggu tradisionalis. *Ketiga*, multikulturalisme, pengembangan kultural membangun sistem kemasyarakatan yang sesuai dengan wawasan budaya. 3) Pemikiran kurikulum pendidikan Islam, sebagai hakikat maknawi yang tersirat, berupa kumpulan dari latihan-latihan manusia (pikiran, hati, tangan, dan seluruh aktivitas jiwa dan raga) untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas sesuai bidang keilmuan dan keahliannya untuk menghadapi realitas kehidupan modern tanpa melupakan nilai-nilai islami. 4) Terdapat tiga metode pendidikan Islam, Metode Qishah, Metode Ta'lim Al-kitab, Metode 'Ibrah atau Mau'izah. 5) Terdapat tiga strategi pendidikan Islam, strategi politik, keberagaman harus mendapat perlindungan dan tak ada yang memiliki hak untuk menindas. Strategi kultural melihat perkembangan dunia dengan mengakses berbagai ideologi dunia sebagai bentuk pengetahuan dan informasi supaya mampu bersaing secara kompetitif dengan dunia luar. strategi sosio-kultural, menyatukan rakyat Indonesia dalam berbagai variasi perbedaan.

Kata Kunci: *Gus Dur, Pendidikan Islam.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II BIOGRAFI KH. Abdurrahman Wahid .....	30
A. Sekilas tentang KH. Abdurrahman Wahid.....	30
B. Riwayat Pendidikan .....	33

C. Masa Bekerja .....	40
D. Masa Berjuang.....	42
E. Karya dan pemikirannya.....	50
F. Wafatnya .....	57
BAB III HASIL DAN ANALISA KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM K.H. ABDURRAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA .....	52
A. Konsep Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Abdurrahman Wahid ....	52
B. Tujuan Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Abdurrahman Wahid ..	63
C. Kurikulum Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Abdurrahman Wahid .....	71
D. Metode dan Strategi Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Abdurrahman Wahid .....	73
E. Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Abdurrahman Wahid dengan Pendidikan Islam di Indonesia .....	80
BAB IV PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
C. Kata Penutup .....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Sampul Cover Buku K.H. Abdurahman Wahid
Lampiran II	: Surat Pengajuan Tema
Lampiran III	: Surat Pernyataan Berjilbab
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat Al-Qur'an PKTQ
Lampiran XIII	: Fotokopi KTM
Lampiran XIV	: Fotokopi KRS Semester XII
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan Nasional yang mencakup pembangunan seluruh masyarakat Indonesia seutuhnya. Keberhasilan pembangunan di segala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam ajaran Islam memiliki fungsi membangun *akhlaqul karimah*.<sup>2</sup> Mendidik anak-anak dan remaja sebagai generasi muda juga berlandaskan dan bersumber pada pandangan hidup atau ideologi suatu bangsa. Hal ini merupakan keharusan bagi bangsa, guna mempertahankan kelangsungan identitas yang memiliki bangsa itu sendiri.

Kelembagaan pendidikan Islam merupakan sebuah institusi yang mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai bentuk keyakinan yang diakui oleh umat Muslim. Penting dan perlu dikaji ulang keberadaan pendidikan Islam di era sekarang, dikarenakan menyangkut keberadaan pendidikan terkait

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi (1996). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 1.

<sup>2</sup>Muhammad Kholid Fathoni (2005). *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Agama RI. hal. 5.

dengan perkembangan zaman dan pemikiran-pemikiran pembaruan di segala lini.<sup>3</sup>

Keberagaman pendidikan masih hangat keberadaannya untuk dibahas atau dikaji ulang sesuai dengan kebutuhan proses transformasi budaya. Ketika membahas mengenai pendidikan Islam, seyogyanya mempunyai relevansi yang kuat, terhadap respon pemikir pembaruan dalam pendidikan Islam untuk mencari formulasi baru dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Menurut Nurcholis Madjid Pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang dapat membentuk pola pikir yang sangat erat hubungannya, yaitu dengan melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional dan mencari nilai-nilai yang berorientasi pada masa depan berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>5</sup>

Konsep pembaharuan Pendidikan Islam Nurcholish Madjid secara garis besar meliputi gagasan sekularisasi, kebebasan intelektual dan sikap terbuka terhadap ide yang baru. Sekularisasi dalam pengertian Madjid adalah proses pemahaman rasional untuk mendominasi nilai-nilai yang bersifat duniawi. Kebebasan intelektual yaitu ukuran untuk melakukan ijtihad dalam pembaharuan dengan langkah-langkah metodologis.

---

<sup>3</sup>Faisol (2017). *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 9.

<sup>4</sup>Ibid., hal. 10.

<sup>5</sup> M. Dawam Raharjo (1987). *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M. hal. 57.

Salah satu kontribusi yang diberikan Nurkholis Madjid dalam dunia Pendidikan Islam adalah Pengembangan potensi (fitrah) manusia, karena manusia dalam bentuk sebaik-baik makhluk Tuhan. Dalam prosesnya Nurkholis Madjid memiliki tujuan untuk menyebarkan moral keagamaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tradisional dan modern.<sup>6</sup>

Gagasan pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia berangkat dari sistem pendidikan tradisional dan modern. Banyak tokoh pendidikan Islam yang sudah banyak berkontribusi dalam perkembangan pendidikan khususnya di Indonesia. Diantara salah satu tokoh pemikir pembaharu dalam dunia pendidikan Islam pada masanya adalah, Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan julukannya Gus Dur.

Gus Dur merupakan sosok ulama dan seorang cendekiawan Muslim, dan juga dijuluki sebagai guru bangsa. Ia sebagai cendekiawan serta guru bangsa memiliki pemikiran pendidikan yang khas dengan berpadu pada arah tujuan barat modern dan nilai-nilai tradisional. Sebagai tokoh modernis Islam, terkadang ia banyak melakukan hal-hal yang berada di luar koridor logika yang rasional. Sebagai seorang ilmuwan yang banyak memahami pemikiran modern dari Barat yang sekuler dan liberal, ternyata ia juga begitu taat kepada pendapat dan nasihat para kiai senior atau kiai sepuh, menziarahi tempat-tempat dan

---

<sup>6</sup> Sukawan (2002). *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam: Studi atas Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid*. Yogyakarta; Jurnal Madaniyah. hal. 10.

orang-orang yang dianggapnya dapat memberikan dukungan spiritual dan lain sebagainya. Namun demikian, dalam waktu yang bersamaan ia juga tidak dapat dikatakan tradisional konservatif, karena terkadang ia melontarkan gagasan dan pemikiran yang selamanya tidak selalu sejalan dengan pendapat kebanyakan dari kalangan ulama tradisional yang berpegang teguh kepada kitab-kitab rujukan dari imam mazhab yang empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali).

Secara tepatnya ia dikatakan sebagai tokoh Islam yang modernis dan liberalis yang unik. Keunikannya itu terletak pada sikapnya yang terkadang begitu kuat berpegang pada fatwa ulama sepuh dan hal-hal lain yang berada di luar koridor dan paradigma sikap-sikap sebagai seorang yang modern. Lebih tepatnya lagi, ia pantas dikatakan sebagai tokoh Islam yang unik dan kontroversial.

Berbagai penafsiran pemikiran Gus Dur itulah yang sesungguhnya melahirkan metode yang berbeda-beda di kalangan para cendekiawan, dalam konteks pendidikan yang terus mengikuti perubahan zaman. Perlu disadari bersama bahwa konteks masyarakat Indonesia secara geografis juga memiliki sebuah perbedaan, baik bahasa, ras, suku, dan budaya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Ibid., hal. 16-17.

Sementara itu, adapun pemikiran zig-zag (tidak beraturan) Gus Dur seringkali tidak dapat dicerna oleh para pembaca sehingga menimbulkan kontroversi. Keunikan inilah yang kemudian dikaitkan dengan perkembangan pendidikan Islam. Ia menjadi tumpuan langkah strategis, khususnya dalam pendidikan Islam sehingga mampu menjadi inspirasi dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sifatnya universal.

Pemikiran unik Gus Dur tentang Pendidikan Islam mengacu pada Latar belakang pendidikan Islam yang cukup kental dan sejarah kehidupannya di dalam pesantren menjadikan dirinya sebagai sosok yang memiliki pengetahuan tentang Islam yang luas.

Dengan demikian, pendidikan Islam mempunyai peran, fungsi, dan tujuan membentuk manusia yang berevolusi atau berkembang menjadi insan kamil (manusia sempurna), yaitu manusia yang mempunyai kapasitas yang mampu menyeimbangkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Hal tersebut tak lepas dari konsep pendidikan yang digunakan Gus Dur yang tidak lepas dari aktifitas yang melatarbelakanginya seperti yang telah disebutkan di atas. Ia juga memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan Islam serta Islam pada masa ini.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ibid., hal. 24-25.



Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji dan menelaah tentang **“Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia”**.



## **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pemikram Pendidikan Islam perspektif K.H. Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimanakah Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam perspektif K.H. Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan Islam di Indonesia?

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konsep pemikiran pendidikan Islam perspektif K.H. Abdurrahman Wahid.
- b. Untuk mengetahui relevansi pemikiran Pendidikan Islam perspektif pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

### **2. Kegunaan**

Tujuan dari penelitian telah dipaparkan diatas, dengan harapan agar tercapai dari tujuan tersebut dan diharapkan penelitian ini memberikan manfaat atau kegunaan kepada beberapa pihak. Beberapa kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang pemikiran seorang tokoh cendekiawan bagi seluruh tokoh intelektual di dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
- 2) Dapat bermanfaat untuk peneliti lain sebagai bahan rujukan yang ingin mengkaji tentang berbagai pemikiran intelektual di dunia pendidikan yang semakin berkembang dewasa ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai acuan dan masukan dalam pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang cendekiawan Islam maupun tokoh pendidikan secara umum.
- 2) Bagi Lembaga Masyarakat, dapat dijadikan sebagai gambaran dalam perkembangan pendidikan terutama dalam pendidikan Islam.
- 3) Bagi Peserta Didik, Mahasiswa, dan Pemuda, diharapkan dapat menjadi bacaan yang dapat diterapkan sebagai solusi dalam menerapkan berbagai keberagaman corak pendidikan, terutama pendidikan Islam.
- 4) Bagi Penulis, menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pendidikan.

### C. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengetahuan penulis, untuk menghindari terjadinya Plagiasi karya ilmiah atau penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya, peneliti melakukan pencarian terhadap judul penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Resdhia Maula Prachya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2013, yang berjudul *Konsep K.H. Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Islam Multikultural*, skripsi ini membahas tentang pendidikan Islam multikultural menurut Gus Dur yang lebih menekankan pada aspek psikomotor, spiritual, dan humanisme.sebagai sistem pendidikan nasional yang dijadikan sebagai wadah bertumbuhnya benih-benih toleransi untuk menjaga kerukunan dan perdamaian.<sup>9</sup>

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, penelitian tersebut mengkaji tentang konsep pendidikan Islam multikultural. Namun pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang konsep pendidikan Islam humanistik perdamaian Gus Dur.

---

<sup>9</sup>Reshedia maula Prachya, "*Konsep K.H. Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Islam Multikultural*", skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, 2013, hal. 21.

2. Skripsi yang ditulis oleh Miskan, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul *Pemikiran Multikulturalisme K.H Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Skripsi ini membahas pemikiran Gus Dur tentang multikulturalisme yang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek mengenai pribumisasi Islam, nilai-nilai demokrasi dan HAM, prinsip-prinsip humanisme dan pluralitas masyarakat, serta karakteristik multikulturalisme. Semua pemikiran Gus Dur tersebut berimplikasi terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia.<sup>10</sup>

Perbedaan Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, penelitian tersebut mengkaji tentang pemikiran pendidikan Islam multikulturalisme Gus Dur. Namun pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang konsep pendidikan Islam perspektif Gus Dur.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Atauillah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011, yang berjudul *Studi Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi ini membahas pemikiran Gus Dur tentang HAM yang dibangun diatas

---

<sup>10</sup>Miskan, "Pemikiran Multikulturalisme K.H Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia", tesis. fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. ix.

teori *maqāsid asy-syarī'ah*, yang meliputi: keselamatan fisik warga masyarakat (*hifdz al-nafs*), keselamatan keyakinan agama masing-masing (*hifdz al-din*), keselamatan keluarga dan keturunan (*hifdz al-nasl*), keselamatan harta benda dan milik pribadi (*hifdz al-mal*), keselamatan hal milik dan profesi (*hifdz al-milk*) yang merupakan konsep Gus Dur sebagai prinsip universal Islam. Kemudian, jika dikaitkan dengan pendidikan Islam memiliki keserasian yang berorientasi pada terbentuknya kepribadian serta akhlak dengan menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik sejak dini, yang kemudian akan mengembangkan rasa saling pengertian dan menghormati hak-hak orang lain.<sup>11</sup>

Perbedaan Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, penelitian tersebut mengkaji tentang pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. Namun pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang konsep pendidikan Islam perspektif Gus Dur.

4. Jurnal yang ditulis oleh Luk Luk Nur Mufidah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2015, yang berjudul *Pemikiran Gus Dur tentang Pendidikan Karakter dan Kearifan Lokal*. Jurnal ini membahas pemikiran Gus Dur tentang

---

<sup>11</sup>Muhammad Atauillah (2011). "*Studi Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam*." *skripsi*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. hal. 75.

konsep tentang pendidikan karakter yang mengedepankan moralitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Bahwa karakter yang dimaksud adalah karakter yang berbasis pada kearifan local yang merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi dan juga ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

Perbedaan Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, penelitian tersebut mengkaji tentang pemikiran Gus Dur tentang Pendidikan Karakter yang berbasis pada Kearifan Lokal. Namun pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang konsep pendidikan Islam perspektif Gus Dur.

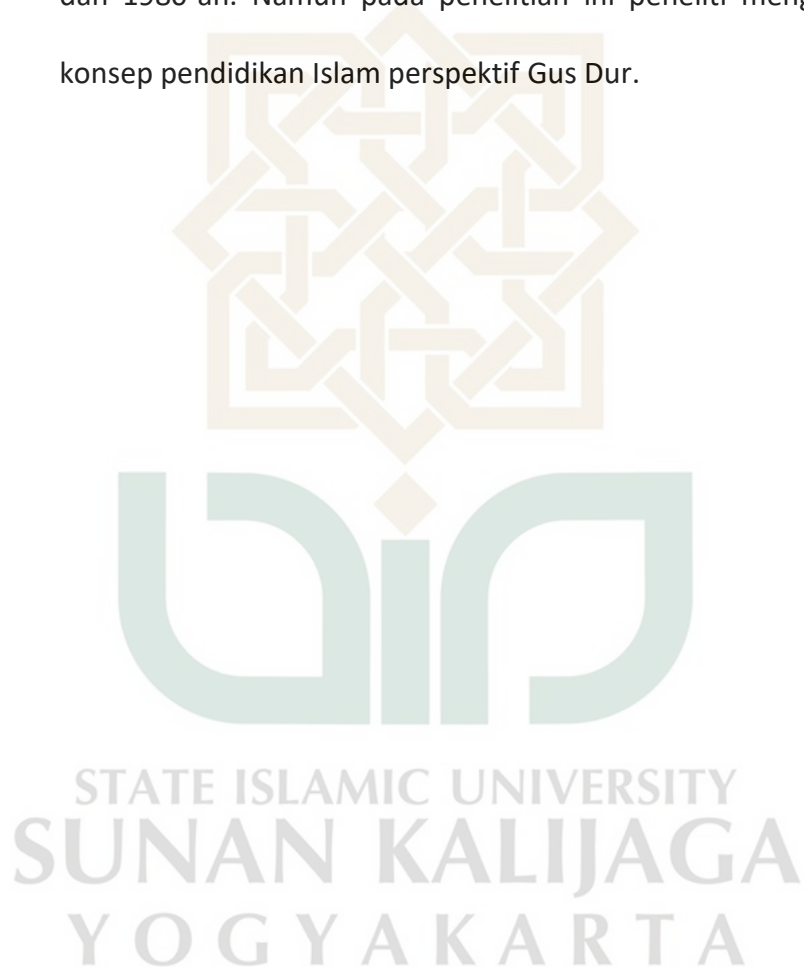
5. Jurnal yang ditulis oleh Moh. Slamet Untung, Institute Agama Islam Negeri Pekalongan Jawa Tengah tahun 2016, yang berjudul *Gagasan Abdurrahman Wahid tentang Pengembangan Pendidikan Pesantren*. Jurnal ini membahas pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pengembangan pendidikan pesantren, yaitu keberadaan pesantren dalam kerangka politik Orde Baru dalam dekade 1970-an dan 1980-an, pandangan Abdurrahman Wahid tentang pesantren, dan dalam rangka pengembangan pendidikan pesantren.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Luk Luk Nur Mufidah (2015), "*Pemikiran Gus Dur tentang Pendidikan Karakter dan Kearifan Lokal*". *jurnal*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Tulungagung. hal. 92.

<sup>13</sup>Moh. Slamet Untung (2016). *Gagasan Abdurrahman Wahid tentang Pengembangan Pendidikan Pesantren*. *Jurnal*. Institute Agama Islam Negeri Pekalongan Jawa Tengah. hal. 87-88.

Perbedaan Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, penelitian tersebut mengkaji tentang gagasan pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pengembangan pendidikan pesantren dalam kerangka politik Orde Baru dalam dekade 1970-an dan 1980-an. Namun pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang konsep pendidikan Islam perspektif Gus Dur.





## D. Landasan Teori

### 1. Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Islam

Dilihat dari sudut pandang etimologis, istilah pendidikan Islam terdiri atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “Islam”, apa yang dimaksud dengan pendidikan?. Dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering di sebut dengan berbagai istilah, yakni salah satunya adalah *al-tarbiyah*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.<sup>14</sup>

Salah satu istilah yang dibahas oleh pakar ahli pendidikan yaitu Istilah *al-tarbiyah*, istilah tersebut sangat populer dalam khazanah pendidikan Islam. Dalam bahasa arab, para pakar pendidikan pada umumnya menggunakan kata tarbiyah untuk arti pendidikan.<sup>15</sup>

Walaupun secara jelas tidak ditemukan istilah *al-tarbiyah* dalam Al-Quran maupun hadits, namun kita dapat menemukan

---

<sup>14</sup>Gunawan Heri (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 1-2.

<sup>15</sup>Abudin Nata (2013). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 334.

beberapa istilah yang maknanya sama dengan istilah *al-tarbiyah*. Seperti kata *al-rabb*, *rabbayaani*, *nurrabbi*, *ribbiyun*, dan *rabbani*.

Menurut Fahru al-Razzi, ia berpendapat bahwa istilah *rabbayani* tidak hanya mencakup pengajaran yang bersifat ucapan, tetapi terkait pula dengan tingkah laku (*attitude*).

Selain pendapat tersebut, selanjutnya juga dikatakan pula dalam QS Ali-Imran ayat 79 bahwa:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya".

Rabbani ialah orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah Swt. Kemudian dalam QS Ali-Imran ayat: 146 disebutkan pula, bahwa:

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رِيبِيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah dan tidak lesu pula dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh) Allah menyukai orang-orang yang sabar".

Dalam kedua ayat diatas, secara jelas dikatakan istilah *tarbiyah* dengan menggunakan istilah *rabbaniyyin* (orang-orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah) dan *ribbiyun* (bertakwa).

Berdasarkan surat Ali Imran diatas, pengertian *al-tarbiyah* merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan dan sikap pada anak didik, yang mempunyai semangat yang tinggi dalam dan menghayati kehidupannya, sehingga terwujud ketakwaan, budi pekerti, dan pribadi yang luhur.<sup>16</sup>

Secara luas “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu:

1. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Gunawan, Heri (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 2-4.

<sup>17</sup>Muhaimin (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. hal. 29.

2. Pendidikan Islam menurut Langgulung (1997), setidaknya terdapat delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah al-dīniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-dīn* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-dīny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-Islāmy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimīn* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islām* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimīn* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islāmiyah* (pendidikan Islami).<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya pengajaran agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya (iman, Islam, ihsan, takwa, ikhlas, dan syukur) agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Artinya pendidikan Islam tidak hanya sebagai pembentuk kualitas dan kesalehan individu semata, namun juga sekaligus kualitas dan kesalehan sosial, serta kesalehan terhadap alam semesta.

Secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman manusia tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 36.

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>19</sup>

Adapun tujuan pendidikan Islam yang lebih komprehensif yaitu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelektual, perasaan dan indera. Tujuan akhir pendidikan Islam terletak dalam perwujudan ketertundukan yang sempurna kepada Allah Swt., baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.<sup>20</sup>

Konsep pendidikan Islam merupakan sistem dan cara hidup (*style of life*) dalam segala bidang kehidupan manusia. Dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat transfer kebudayaan dan juga sebagai alat untuk meningkatkan SDM-nya. Oleh karena itu, pendidikan Islam sudah menjadi kebutuhan utama bagi setiap umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia hingga pada gilirannya dapat menolong manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup di hari akhir kelak, peran pendidikan mendapat tempat yang

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 78.

<sup>20</sup> Samhi Muawan Djamal (2017). "Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan". Jurnal Adabiyah Vol. 17.No. 2. hal. 163.

sangat krusial di segala aspek kehidupan manusia yang bermuara pada tujuan filosofis-intuitif-religius hidup manusia sendiri.<sup>21</sup>

#### b. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu syarat utama dalam upaya meneruskan dan mengekalkan nilai kebudayaan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan bagi sebuah masyarakat. Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya serta bermanfaat bagi manusia, perlu acuan pokok yang mendasarinya karena pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia yang secara kodrati adalah insan pedagogis. Maka, acuan yang menjadi dasar adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat tempat pendidikan dilaksanakan. Pandangan hidup yang islami adalah nilai yang transenden, universal, dan eternal.<sup>22</sup>

Para pemikir muslim membagi sumber atau dasar nilai yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam menjadi tiga bagian, yaitu Al- Quran, hadits, dan ijtihad (ijma' ulama). Secara eksplisit, ketiga sumber dasar tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

##### 1. Al-Quran

---

<sup>21</sup>Zakiah Derajat (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hal.35.

<sup>22</sup>Faisol (2017). *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 57.

Al Quran merupakan kalam Allah Swt. yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al-Quran merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (keruhanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Quran merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan.

Orientasi Al-Quran bagi kepentingan manusia adalah untuk melaksanakan amanat dari Allah. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber tersebut dengan berpegang kepada nilai-nilai Al-Quran, terutama dalam pendidikan Islam sehingga akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis, kreatif, serta mampu mencapai nilai-nilai ubudiyah pada khaliknya. Dengan sikap ini, proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan *output* sebagai manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya.

Semua proses pendidikan Islam merupakan transformasi serta internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan manusia

sebagaimana yang diinginkan oleh ajaran Islam. Dengan upaya ini, diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.<sup>23</sup>

## 2. Hadis (Sunnah)

Hadis atau Sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu hadits *qauliyah*, *fi'liyah* dan *takririyah*. Hadis ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupannya. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari syariat Islam telah terkandung dalam Al-Quran, muatan hukum tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analisis.

Dari sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadis Nabi sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama setelah Al-Quran. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan Illahiah yang tidak terdapat dalam Al-

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 59.



Quran maupun yang terdapat dalam Al-Quran, tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.<sup>24</sup>

### 3. Ijtihad (Ijma' Ulama)

Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber pendidikan Islam, pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syari'ah yang dilakukan oleh para mujtahid Muslim dengan menggunakan pendekatan nalar dan pendekatan-pendekatan lainnya. Secara independen, guna memberikan jawaban hukum atas berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya secara syari'ah tidak terdapat dalam Al-Quran dan hadis Rasulullah. Keluasan kajian analitis ijtihad meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang begitu bervariasi dan dinamis.<sup>25</sup>

#### c. Tujuan Pendidikan Islam

Berdasarkan posisi sentral manusia dalam proses pendidikan yang melibatkan potensi fitrah, cita rasa ketuhanan dan hakikat serta wujud manusia menurut pandangan Islam, tujuan pendidikan Islam adalah aktualisasi dari potensi-potensi tersebut. Potensi yang ada merupakan nilai-nilai ideal yang dalam

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 60.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 62.

wujud implementasinya akan membentuk pribadi manusia secara utuh dan mandiri.<sup>26</sup>

Tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah dalam arti luas dan mencakup semua hal, yaitu amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (disandarkan kepada Allah). Ibadah merupakan jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, perasaan, dan pemikiran yang disandarkan kepada Allah. Dalam kerangka inilah maka tujuan pendidikan Islam harus mempersiapkan manusia agar mampu bersungguh-sungguh dalam beribadah supaya menjadi hamba Allah yang bertakwa.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam terfokus pada tiga bagian. *Pertama*, terbentuknya manusia yang memiliki akhlak dan mencerminkan budi pekerti yang mulia. *Kedua*, terciptanya insan yang *kaffah* dalam dimensi agama, budaya, dan ilmu. *Ketiga*, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah dan wakil Tuhan di muka bumi.<sup>27</sup>

#### d. Kurikulum Pendidikan Islam

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 64.

<sup>27</sup>Gunawan Heri (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 12-16.

Prinsip yang harus dikembangkan dalam kurikulum pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum pendidikan Islam harus berpusat pada kemampuan dan kepentingan peserta didik dalam lingkungannya. Hal ini dikembangkan berdasarkan bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk dikembangkan potensinya supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Kurikulum pendidikan Islam harus bermacam-macam dan disatukan dengan memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang, dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, ras, budaya, adat istiadat, dan lain sebagainya.
3. Kurikulum pendidikan Islam harus menyeluruh dan berkesinambungan.

Secara struktural, kurikulum pendidikan Islam dijabarkan dalam tiga komponen materi pendidikan utama sekaligus sebagai karakteristik:

1. Pembentukan kepribadian Islami
2. Tsaqofah Islam
3. Ilmu Kehidupan (iptek, keahlian dan keterampilan).

Selain muatan tersebut, penunjang proses pembentukan kepribadian Islam yang terus-menerus pemberiannya untuk semua tingkat, muatan tsaqafah Islam, dan ilmu terapan/ilmu kehidupan diberikan sesuai dengan daya serap dan tingkat kemampuan anak didik berdasarkan pada jenjang pendidikan masing-masing.

Terdapat persamaan dan perbedaan kurikulum pendidikan secara umum, ada tiga lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia.

1. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal. Berada dibawah naungan Depatemen Agama (Depag). Kurikulum yang dikembangkan meliputi mata pelajaran agama, seperti: Tauhid, Tafsir, Hadis, Fiqih, Usul Fiqih, Bahasa Arab, Mantik, dan Akhlak, di samping juga ilmu-ilmu umum.
2. Sekolah umum. Berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan yang relevan dengan kehidupan, seperti mata pelajaran Ilmu Sosial, Ilmu Pengetahuan

Alam, fisika, biologi, agama, dan lain sebagainya, guna memenuhi ketentuan pembangunan dan kemajuan ilmu dan teknologi (sebagai bentuk tantangan zaman).

3. Pendidikan non-formal, pendidikan dalam pesantren, sebagai jenis pendidikan non-formal yang berbeda dengan kurikulum pendidikan umum. Bahwasannya pendidikan non-formal pada pesantren berarti mendasari, menjiwai, dan melengkapi nilai-nilai pendidikan formal.<sup>28</sup>

e. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang, khususnya proses belajar mengajar. Atas dasar inilah, metode pendidikan Islam harus didasarkan dan disesuaikan dengan hal-hal berikut.

1. Metode pendidikan Islam didasarkan pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang.

2. Metode pendidikan Islam didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas dari ketakutan, bebas berekspresi dan bebas menentukan arah kehidupannya.

---

<sup>28</sup>Faisol (2017). *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 67-69.

3. Metode pendidikan Islam didasarkan pada *learning competency*, yakni peserta didik akan memiliki seperangkian pengetahuan keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Mastuhu mengusulkan konsep pemikiran metodologi pendidikan Islam yang sifatnya lebih teknis sebagai berikut. Pertama, bagi studi pendidikan Islam tidak ada pemisahan istilah *pendidikan* dan “*pengajaran*”. Kedua, dalam melaksanakan metodologi pendidikan dan pengajaran Islam, harus dipergunakan paradigma holistik. Artinya, memandang kehidupan sebagai suatu kesatuan, sesuatu yang konkrit dan dekat dengan kepentingan hidup sehari-hari sampai dengan hal-hal abstrak dan transendental. Ketiga, perlu digunakan model penjelasan yang rasional di samping pelatihan dan keharusan melaksanakan ketentuan-ketentuan doktrin spiritual dan norma peribadatan. Keempat, perlu digunakan teknik pembelajaran parsipatoris.<sup>29</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>29</sup>Faisol (2017). *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 69-70.

Jenis penelitian yang dimaksud adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu penelitian yang objek utamanya menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>30</sup> Adapun sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>31</sup>

## 2. Pengumpulan data

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, metode pengumpulan data melalui dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>32</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah buku karya Gus Dur serta tulisan-tulisan yang mempunyai relevansi dengan pembahasan yang diteliti.

### a. Sumber Data Primer

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 158.

<sup>31</sup>Nana Syaodih Sukmadinata (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 60.

<sup>32</sup>Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal. 240.

Data primer adalah rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian.<sup>33</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Abdurrahman Wahid, *Pribumisasi Islam Dalam Islam Nusantara* (Jakarta: LP. Ma'arif, 2015).
2. Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, (The Wahid Institute: 2006).
3. Abdurrahman Wahid, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, (Yogyakarta, LKIS, 1999).
4. Greg Barton, *Biografi K.H. Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta, LKIS, 2002).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikiran lain, baik yang membahas tentang gagasan Gus

Dur maupun gagasan mereka sendiri yang membahas terkait masalah dalam penelitian. Data sekunder atau data buku-buku

lain yang menunjang pembahasan ini antara lain adalah:

1. Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam*, Ar-Ruz Media, 2011.
2. Muhammad Rifai, *Gus Dur (K.H. Abdurrahman Wahid)* yang diterbitkan oleh Garasi House of Book di Yogyakarta pada tahun 2010.

---

<sup>33</sup>Kartini Kartono (2000). *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Tarsit. hal. 78.



Serta buku-buku dan literatur yang relevan dengan penelitian ini. Seperti, karya-karya yang mengkaji tentang pendidikan Islam Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

### 3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah studi pemikiran tokoh yaitu dengan pendekatan *sosio histories* dan *factual histories*.

a. Pendekatan *sosio histories* merupakan penelitian yang berupa memeriksa secara kritis peristiwa, perkembangan masa lalu, kemudian mengadakan interpretasi terhadap sumber-sumber informasi.<sup>34</sup> Metode pendekatan ini digunakan untuk acuan terkait dengan biografi tokoh (Gus Dur) yang dijadikan sebagai objek penelitian.

b. Pendekatan *factual histories* merupakan suatu pendekatan dengan mengemukakan sejarah fakta mengenai tokoh.<sup>35</sup> Metode pendekatan ini digunakan untuk membuat rekonstruksi masa lalu (sejarah) secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, memadukan bukti-bukti untuk memperoleh fakta dan kesimpulan yang kuat terhadap pemikiran

---

<sup>34</sup>Komaruddin, *Kamus Research*, (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 120.

<sup>35</sup>Anton Bekker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 61.

pendidikan Islam Gus Dur berdasarkan sumber primer dan sekunder tersebut diatas.

#### 4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Metode ini dimaksudkan bahwa analisis berdasarkan data-data dan pada kesimpulan-kesimpulan umum. Adapun dalam penelitian ini metode pengolahan data yang digunakan adalah:

- a. Metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan meneliti suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang persoalannya. *content analysis* ini ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku.<sup>36</sup>

Metode ini digunakan untuk melakukan analisis terhadap pendidikan Islam dalam pemikiran Abdurrahman Wahid, sehingga dari analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti, yaitu berbagai hal tentang konsep pemikiran pendidikan Islam Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

- b. Metode deskriptif, yaitu usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa adanya tentang adanya kondisi, pendapat yang sedang berlangsung serta akibat (efek)

---

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1995), Cet. Ke-3 hal.309.

yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>37</sup>

Metode ini digunakan untuk menggambarkan pemikiran Gus Dur dan selanjutnya akan mengarah pada setting atau latar belakang pemikirannya.

- c. Metode interpretatif, yaitu menyelami buku dengan setepat mungkin yang mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikan.<sup>38</sup> Metode ini digunakan untuk menelaah secara kritis terhadap pemikiran Abdurrahman Wahid, serta menganalisis pemikiran tokoh yang mengkaji pemikirannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, hal ini bertujuan untuk memperoleh gagasan yang jelas dan gambaran yang sistematis, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

Bagian awal merupakan sebuah pendahuluan yang terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

---

<sup>37</sup>Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair (1990). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. hal. 63.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hal. 64.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai bentuk satu kesatuan.

Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab 1 skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, kerangka skripsi, daftar pustaka.

Bab II berisi gambaran umum mengenai KH. Abdurrahman Wahid. Pada bab ini diuraikan tentang Biografi (riwayat hidup), karya-karya dan corak pemikiran KH. Abdurrahman Wahid, Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal pada bagian selanjutnya.

Pada bab III menjelaskan tentang paparan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid, Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid terhadap Pendidikan Islam di Indonesia.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV, yaitu bagian penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian terakhir dari skripsi adalah daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep pemikiran pendidikan Islam perspektif KH. Abdurrahman Wahid dan relevansinya dengan pendidikan Islam, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam dalam perspektif Gus Dur. Menurut Gus Dur pendidikan Islam itu sendiri adalah upaya memanusiakan manusia agar dengan adanya pendidikan, manusia dapat bebas dan terarah dalam mengembangkan fitrah yang diberikan oleh Allah Swt. Hal ini didasarkan pada keyakinan religius dan bertujuan untuk membimbing dan sebagai upaya menjadikan peserta didik menjadi manusia yang utuh, mandiri, dan bebas dari belenggu penindasan, yaitu konsep pendidikan yang memerdekakan manusia yang didasarkan pada ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai moral dan budaya yang terlihat dalam pendidikan Islam perdamaian yang dikembangkan oleh Gus Dur.
2. Tujuan Pendidikan Islam perspektif Gus Dur, diantaranya. *Pertama*, Neomodernisme, memadukan sesuatu yang tradisonal (pendidikan klasik) dan modern (pendidikan barat modern) dengan tidak

melupakan esensi ajaran Islam. *Kedua*, pembebasan, pembelajaran yang membebaskan pemikiran manusia dari belenggu tradisional yang kemudian di daur ulang dengan melihat pemikiran kritis barat modern. *Ketiga*, multikulturalisme, pengembangan kultural yang dilengkapi upaya membangun sistem kemasyarakatan yang sesuai dengan wawasan budaya.

3. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya beraspek pada pemaknaan rutinitas belaka, namun lebih pada hakikat maknawi yang tersirat, berupa kumpulan dari latihan-latihan manusia yang menyatukan pikiran, hati, tangan, dan seluruh aktivitas jiwa dan raga sebagai sarana pembentukan kepribadian Muslim yang paripurna, dengan cara kemampuan realitas diri dan potensi yang dimiliki sehingga mampu melahirkan generasi muda yang berkualitas dan kompetitif sesuai dengan bidang keilmuan dan keahliannya dalam menerjemahkan evolusi kehidupan yang berkembang serta menghadapi realitas kehidupan modern tanpa melupakan nilai-nilai islami.
4. Metode pendidikan Islam yang pantas diterapkan di era modern tanpa melepaskan peran pesantren sebagai salah satu wadah resistensi moral dan budaya atau pewaris tradisi intelektual Islam tradisional. *Pertama*, Metode Qishah yaitu dengan metode Gus Dur bercerita tentang kisah-kisah maupun penyampaian kisah oleh

peserta didik sendiri. *Kedua*, Ta'lim Al-kitab yaitu metode dalam mempelajari landasan pokok ajaran Islam sesuai dengan kondisi siswa. *Ketiga*, Metode 'Ibrah atau Mau'izah yaitu metode yang mengedepankan siswa untuk selalu berpikir kritis yang menyiratkan sebuah pesan dan makna yang terselip di dalamnya.

5. Strategi pendidikan Islam menurut Gus Dur. *Pertama*, strategi politik, dengan mengambil sikap dan langkah yang berbeda dengan mayoritas aktivis Islam karena ia memiliki dasar yang kuat. Wawasannya sangat luas karena ia memahami dengan baik teks-teks keagamaan dan khazanah intelektual Islam, baik klasik maupun kontemporer. Oleh karena itu Gus Dur memandang keberagaman harus mendapat perlindungan dan tak ada yang memiliki hak untuk menindas, apalagi meniadakan sesuatu karena alasan perbedaan walaupun berbeda secara numerik hanyalah sejumlah kecil saja.

*Kedua*, strategi kultural, Gus Dur menggunakan konsep pendidikan Islam dengan mengakses berbagai macam ideologi dunia sebagai bentuk pengetahuan dan informasi supaya mampu bersaing secara kompetitif dengan dunia luar. Sebagai contoh adalah pondok pesantren sebagai lembaga kultural yang menggunakan simbol-simbol budaya Jawa sebagai agen pembaruan yang memperkenalkan gagasan pembangunan pedesaan dan sebagai pusat pembelajaran masyarakat. *Sedang yang terakhir* adalah strategi sosio-kultural yang



dianggap sebagai salah satu cara menyatukan rakyat Indonesia dalam berbagai variasi perbedaan, baik pada tataran, suku, budaya, ras, atau agama dan menyatukan pemikiran ke dalam satu unsur yang utuh.



## **B. Saran**

1. Dalam mengarungi kehidupan semestinya sikap saling menghormati, saling menghargai dan menanamkan praktek pendidikan harus dimiliki dengan penuh rasa cinta sebagai sebuah upaya dalam membangun pendidikan Islam yang humanis (memanusiakan manusia).
2. Kesadaran, kepedulian, ketakwaan, merajut tali persaudaraan, kesyukuran pada Tuhan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia untuk menjaga *hablum minallāh, hablum minannās*. Karena sejatinya manusia di dunia hidup perdampingan satu sama lain.
3. Manusia hidup di dunia bukan untuk selamanya melainkan hanya sementara maka seyogyanya mengedepankan sikap kebajikan, akhlak mulia, budi pekerti, dan berlaku bijak sebagai kunci kedamaian.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tiada yang lebih sempurna dan indah di muka bumi ini melainkan keagungan-Nya semata, demikian penulis seorang makhluk lemah dan menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna.

Dengan demikian penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna guna perbaikan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya. Tiada harapan yang lain dalam pembuatan skripsi ini kecuali harapan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca untuk menambah wawasan mengenai pemikiran tokoh pembaharuan di Indonesia, tentang pemikiran pendidikan Islam pada khususnya, bagi para penikmat karya-karya Gus Dur.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi (1996). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmat Nurkolis, *Konsep Pendidikan Islam Multikultural dalam Pemikiran Ir. Soekarno, skripsi*.
- Anton Bekker dan Achmad Charris Zubair (1990). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Faisol (2017). *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan Heri (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadari Nawawi (1993). *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Jalaludin Sulaeman (2018). “Peranan Syekh Abdul Karim Amrullah dalam Pendidikan Islam Studi tentang Transformasi Sistem Pendidikan Islam di Sumatra Barat Tahun 1902-1932”. *skripsi*. Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kartini Kartono (2000). *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Tarsiti.
- Luk Luk Nur Mufidah (2015). *Pemikiran Gus Dur tentang Pendidikan Karakter dan Kearifan Lokal. skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Miftahur Rohman (2018). Hairudin. “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural”. *jurnal*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Lampung, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung.
- Miskan (2017). “Pemikiran Multikulturalisme K.H Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia”. *tesis*. fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moh. Slamet Untung (2016). *Gagasan Abdurrahman Wahd tentang Pengembangan Pendidikan Pesantren. skripsi*. Institute Agama Islam Negeri Pekalongan Jawa Tengah.

- Muhaimin (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Kholid Fathoni (2005). *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Muhammad Atauillah (2011). *Studi Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam*. skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- M. Khaidir Rusdan (2017). “*Kontribusi Habib Idrus Bin Salim Aljufri terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Palu 1930-1945*”. Skripsi. Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- M. Subhan (2018). “*Pendidikan Islam Transformatif dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Fazlur Rahman)*”. skripsi. Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samhi Muawan Djamal (2017). “*Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan*”. dalam Jurnal Adabiyah Vol. 17, No. 2.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi Endaraswara (2006). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Zakiah Derajat (2008). “*Ilmu Pendidikan Islam*”. Jakarta: Bumi Aksara.